



MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL* DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) INSAN CENDEKIA KENDARI

Rustang B. ^{1,*}, Badarwan², & Syahrul³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, Indonesia

*Email: zamzamirustam98@gmail.com

Abstract

This study aims to examine and analyze boarding school management at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kendari from the aspects of planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating. The object of this research is the principal of the madrasah, the supervisor of the dormitory and the teacher of MAN IC. This research use descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out by interview, observation and documentation. Data analysis through the process of data reduction, data presentation and conclusion drawing as well as data validity techniques through triangulation of data (technique, source and time), extension of observations and conducting member checks. The results of the study show that: 1) Planning is carried out at the beginning of the year working meeting related to the program of activities. 2) Organizing by the principal of the madrasah in charge of five vice principals and four supervisors of the dormitory. 3) Implementation of activities starting from the division of tasks as well as boarding activities and religious activities. 4) Supervision is carried out directly by the principal of the madrasah, the deputy head of the hostel sector and the supervisor of the dormitory, the picket teacher and the foster teacher. 5) At the evaluation stage, it is carried out every month, assessment and evaluation every year. This research contributes to knowledge, especially in terms of boarding school-based management, so this research can be a reference for schools and other institutions in improving the management of boarding schools in madrasah.

Keywords : Management, Boarding School, MAN IC Kendari

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis tentang manajemen boarding school di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kendari dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Objek penelitian ini adalah kepala madrasah, pembina asrama dan guru MAN IC. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta teknik keabsahan data melalui triangulasi data (teknik, sumber dan waktu), perpanjangan pengamatan dan mengadakan membercheck. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan dilakukan pada rapat kerja awal tahun terkait dengan program kegiatan. 2) Pengorganisasian oleh kepala madrasah membawahi lima wakil kepala madrasah dan empat pembina asrama. 3) Pelaksanaan kegiatan mulai dari pembagian tugas maupun kegiatan keasramaan dan kegiatan keagamaan. 4) Pengawasan dilakukan langsung oleh kepala madrasah, wakil kepala bidang keasramaan dan pembina asrama, guru piket dan guru asuh. 5) Pada tahap evaluasi dilakukan setiap bulan, penilaian dan evaluasi setiap tahun. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan terutama dalam hal pengelolaan berbasis boarding school, sehingga penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk sekolah maupun lembaga lainnya dalam meningkatkan pengelolaan boarding school di maadrasah.

Kata kunci: Manajemen, boarding school, MAN IC Kendari

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fenomena fundamental dalam kehidupan manusia. Sehingga dapat dikatakan di mana ada kehidupan manusia bagaimanapun di situ pasti ada pendidikan meskipun yang dalam bentuk yang sederhana. Pendidikan menjadi hal penting karena pendidikan merupakan salah satu faktor dalam mencapai keberhasilan hidup. Dengan pendidikan manusia akan bertahan dan menjadi manusia yang lebih unggul. Pendidikan merupakan kegiatan yang memiliki tujuan, sasaran dan target untuk mencapai arah sesuai yang diharapkan pada tujuan pendidikan nasional (Aisyah, 2016).

Sistem boarding school sebagai lembaga pendidikan formal juga tidak terlepas dari manajemen dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai visi, misi dan tujuan. Sekolah seharusnya mempunyai manajemen yang baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasinya. Manajemen dapat berjalan dengan baik pada sebuah lembaga pendidikan apabila ada kerjasama antara guru, karyawan, serta lingkungan sekolah dan masyarakat (Sulastri, 2015). Maksudin mengungkapkan, melalui sistem boarding school, sekolah berupaya memperkenalkan misi secara tegas, yaitu tidak hanya mendidik siswa dalam kelas, tetapi membantu mereka menjadi individu yang berorientasi secara lebih baik (better oriented) (Maksudin, 2013).

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia atau MAN IC Kendari merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan sistem boarding school yang baru berdiri selama empat tahun, yang mewajibkan siswanya untuk tinggal di dalam asrama. Di dalam asrama juga memiliki pengasuh yang disebut sebagai pembina asrama. Pembina asrama biasanya adalah guru pilihan berkemampuan keagamaan yang tinggi. Salah satu program dan menjadi syarat kelulusan bagi siswa MAN IC adalah dengan menulis mushaf setiap siswa 30 juz.

Madrasah Aliyah Negeri Kendari (MAN) Insan Cendekia Kendari tidak menerima siswa pindahan dari sekolah manapun. Telah menjadi aturan bagi Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia hanya akan menerima siswa pada penerimaan siswa baru, sehingga ini menjadi keunikan tersendiri bagi Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia. Manajemen boarding school di MAN IC memiliki keunikan. Keunikannya mulai dari didirikannya, rekrutmen siswa, proses pelaksanaannya, pemantauannya, evaluasi, hingga asrama. Manajemen boarding school menjadikan pendidikan memiliki keunggulan dan kekhasan dalam mencerdaskan anak bangsa. Seperti yang kita ketahui bahwa disetiap lini kehidupan ada yang namanya manajemen. Begitupula dengan boarding school tentu memiliki manajemen pengelolaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui pengelolaan boarding school di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Kendari. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Manajemen Boarding School di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) IC Kendari".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Imam, 2013). Dalam penelitian ini penulis berusaha menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber-sumber data yang ada, dimana penulis ingin menganalisis manajemen boarding school melalui fungsi manajemen di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kendari untuk kemudian ditafsirkan dan diolah secara deskriptif kualitatif berdasarkan cara pandang dan perspektif peneliti.

Data yang terkumpul adalah data kualitatif yang terbagi dalam data primer dan sekunder. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan pembina asrama MAN IC Kendari. Untuk pengumpulan data dalam artikel ini menggunakan tiga cara yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dan untuk memperoleh kesimpulan yang tepat diperlukan pengujian keabsahan data yaitu dilakukan melalui teknik triangulasi yang terdiri dari sumber, metode dan waktu (Bachri, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan *Boarding School* MAN IC Kendari

Dalam setiap organisasi lembaga pendidikan tentunya terdapat manajemen didalamnya dan merupakan hal penting dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Manajemen merupakan hal mutlak yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan. Salah satu fungsi manajemen ialah perencanaan. Perencanaan memberikan kerangka untuk memadukan pengambilan keputusan diseluruh organisasi. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, perencanaan *boarding school* dilaksanakan untuk menghasilkan santri yang bukan hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi juga memiliki wawasan keagamaan yang berprestasi bukan hanya pada tingkat nasional tetapi juga pada tingkat internasional. Dimana para santri diwajibkan tinggal di dalam asrama ketika menempuh pendidikan pada madrasah. Salah satu program unggulannya yaitu pembuatan mushaf dan juga penggunaan bahasa internasional di dalam asrama. *Boarding school* dilaksanakan sebagai bentuk tuntutan zaman sehingga para santri mampu bersaing bukan hanya pada ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi juga pada akhlak dan keagamaannya.

Dalam proses perencanaan *boarding school* dimulai pada awal tahun pembelajaran sebagaimana sekolah pada umumnya. Terlepas dari itu dalam membuat perencanaan di madrasah tidak jauh dari tujuan diadakannya *boarding school* yang bisa dilihat dari visi dan misi lembaga tersebut. Visi misi adalah termasuk tujuan jangka panjang dan menengah dari sebuah perencanaan. Visi misi dapat dijabarkan kedalam program-program untuk mencapainya, sehingga program program yang direncanakan termasuk ke dalam tujuan jangka pendek. Perencanaan yang dimaksud dengan melakukan rapat yang dilakukan oleh kepala madrasah bersama dengan jajarannya serta pembina asrama untuk menentukan hal-hal yang akan dilakukan kedepannya. Sama halnya dengan tenaga pendidik, apabila kepala madrasah merasa bahwa asrama kekurangan pembina, maka kepala madrasah akan mengajukan permohonan kepada Kementerian Agama yang kemudian calon tenaga pendidik akan diseleksi secara nasional dengan mengedepankan aspek kebutuhan yang dibutuhkan oleh madrasah.

Perencanaan *Boarding school* yang dilakukan oleh MAN Insan Cendekia Kendari yaitu dengan melakukan rapat diawal tahun dengan melihat kebutuhan tenaga asrama ketika kepala madrasah merasa kekurangan pembina asrama maupun tenaga pendidik. Hal ini sesuai dengan pemaparan Muchammad Muslim yang mengatakan bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut, serta bagaimana cara langkah tersebut dalam dilaksanakan dengan maksimal, efektif dan efisien. Perencanaan dapat dilaksanakan dengan penentuan tujuan yang ingin dicapai dengan visi, misi, tujuan yang ingin dicapai. Penentuan SDM selaku pelaksana langkah-langkah mencapai tujuan dan perencanaan program (Muslim, 2018).

Pengorganisasian *Boraardin School* di MAN IC Kendari

Proses pengorganisasian *boarding school* di MAN Insan Cendekia ditetapkan pada saat rapat. Semua warga madrasah ikut terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan asrama, baik tenaga pendidik maupun kepala madrasah. Adapun pembina asrama terbagi menjadi pembina asrama putra dan pembina asrama putri. Pembina asrama tersebut merupakan hasil seleksi secara nasional yang memenuhi syarat sebagai pembina asrama yang diajukan oleh kepala madrasah. Sedangkan untuk wakil kepala asrama ditunjuk langsung oleh kepala madrasah. Pembina asrama yang tekankan adalah calon pembina yang memiliki kemampuan yang mumpuni, seperti mampu berbahasa Inggris dan mampu berbahasa Arab. Kegiatan pengorganisasian tidak terlepas dari madrasah karena asrama merupakan bagian dari madrasah sehingga bentuk strukturnya dari kepala madrasah kemudian wakil kepala asrama yang selanjutnya langsung kepada pembina asrama.

Pada tahap pengorganisasian di dalam asrama juga telah dibagi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh ustad maupun ustadzahnya sebagaimana dalam (Muslim A., 2017) pengorganisasian melibatkan penentuan berbagai kegiatan seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti menentukan pengajar, menentukan materi yang dapat menunjang tercapainya tujuan dari penyelenggaraan *boardiing school* dan menentukan waktu atau jadwal pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya pengorganisasian dapat memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggung jawab yang jelas.

Pelaksanaan *Boarding School* di MAN IC Kendari

Penerapan fungsi selanjutnya adalah fungsi pelaksanaan yang dimana dilaksanakan pada saat ada hal yang harus diperbaiki. Apabila hal tersebut cukup ringan maka pimpinan melakukan penegur secara personal namun apabila masalah tersebut sudah menjadi besar maka akan dibahas pada forum rapat. Dalam menjalankan fungsi pelaksanaan di asrama tidak serta merta langsung di bawa kepada wakil kepala asrama tetapi tetap akan diambil alih oleh pembina asrama terlebih dahulu. Di dalam asrama santri memiliki pengasuh dan juga pengawas, pengasuh melaksanakan tugasnya seminggu sekali namun santri bisa berkonsultasi kapan saja. Pengasuh atau guru asuh adalah selayaknya orang tua pengganti di dalam asrama. Pada pertemuan rutin, santri dan guru asuh akan melakukan *sharing* permasalahan terkait dengan masalah yang dihadapi santri dalam berasrama, baik masalah pembelajaran maupun kehidupan sosial. Santri juga akan diajak berpikir dewasa dalam menyelesaikan masalah yang terkait kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Biasanya pengasuh memegang 10-15 santri yang kemudian mendengarkan keluhan-keluhan santri lalu memberikan masukan-masukan. Sedangkan Pengawas adalah guru-guru piket malam yang telah terstruktur dalam mengarahkan santri saat belajar yang disebut dengan *study in corridor*.

Pada proses pelaksanaan *boarding school* dilakukan lebih banyak oleh pembina asrama dengan mengikuti ketentuan atau arahan dari kepala madrasah yang sesuai dengan perencanaan awal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Siagian dalam buku (Daryanto, 2013) yang mengatakan bahwa pengarahan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan dengan efektif, efisien dan ekonomis.

Pengawasan *Boarding School* di MAN IC Kendari

Dalam sistem pengawasan di asrama semua guru terlibat dalam pengawasan. Begitupula dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah secara tidak langsung mengawasi

walaupun tidak secara terus menerus dan pembina asrama bertugas mengawasi kegiatan di dalam asrama setiap waktu. Wakil kepala asrama dalam menjalankan tugas akan meminta pembina asrama untuk melaporkan keadaan di dalam asrama atau terjun langsung melihat keadaan di dalam asrama, baik itu asrama putra maupun asrama putri.

Proses pengawasan asrama di MAN Insan Cendekia melibatkan semua guru yang ada di madrasah. Guru memiliki jadwal piket untuk mengawasi santri, begitu pula pembina asrama mengontrol kegiatan yang ada di dalam asrama. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Terry yang menetapkan empat langkah yang harus dilakukan dalam proses pengawasan yaitu: Pertama, menetapkan standar atau dasar pengawasan. Kedua, mengukur kinerja. Ketiga, bandingkan kinerja dengan standar kinerja dan tetapkan perbandingan/perbedaannya. Keempat, koreksi penyimpangan sebagai langkah perbaikan (Torang, 2014).

Evaluasi *Boarding School* di MAN IC Kendari

Evaluasi yang dimaksud yaitu suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian serta target apakah dalam pelaksanaan kegiatan di dalam asrama sudah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat atau malah menyimpang dari perencanaan yang telah disusun sejak awal. Dalam melakukan evaluasi di asrama MAN IC Kendari melakukan rapat bulanan, penilaian dan juga rapat tahunan untuk mengevaluasi sejauh mana perencanaan terlaksana. Di dalam berasrama juga melakukan ujian akhir sama seperti proses belajar di pagi hari. Untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan di dalam asrama telah tercapai, asrama juga mempunyai laporan sendiri. Jadi di MAN IC terdapat dua laporan yang dimiliki oleh santri yaitu laporan asrama dan juga laporan madrasah. Ujian dilaksanakan sama seperti pada ujian biasanya pada akhir semester. Apa-apa yang diajarkan di dalam asrama itulah yang akan diujikan.

Dalam melakukan evaluasi di MAN Insan Cendekia, melakukan rapat evaluasi bulanan, penilaian dan juga rapat evaluasi tahunan. Asrama memiliki laporan sendiri untuk para santri. Jadi santri mempunyai dua laporan ketika telah selesai di madrasah tersebut. Santri akan dievaluasi persemester untuk mengukur sejauh mana perencanaan berjalan dengan lancar. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan (Siregar, 2011) Evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan Islam dan proses pembelajaran. Dengan demikian evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan *incidental*, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan berdasarkan atas tujuan yang jelas.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen *Boarding School* di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kendari sebagai berikut :

1. Perencanaan yang dilakukan di dalam asrama dilakukan pada setiap rapat awal tahun pelajaran dengan tetap melihat visi dan misi madrasah yang akan dibahas bersamaan dengan perencanaan kegiatan madrasah karena asrama merupakan satu kesatuan yang tak terpisah oleh madrasah. Kegiatan asrama juga akan dibahas dalam rapat bulanan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala asrama yang terkadang mengikutsertakan pembina asrama.
2. Pengorganisasian dengan membagi setiap tenaga pendidik yang dilakukan oleh kepala madrasah terdiri dari pembina asrama dan guru asuh yang memiliki perannya masing-masing dalam meningkatkan kualitas para santri.
3. Pelaksanaan berasrama dilakukan setelah selesai pembelajaran di kelas yang telah diatur

oleh kepala madrasah, wakil kepala bidang keasramaan dan pembina asrama yang dimulai dari maghrib sampai dengan subuh hari.

4. Pengawasan di dalam asrama terdiri dari Kepala madrasah sebagai penanggung jawab, wakil kepala bidang keasramaan, pembina asrama, guru asuh dan para guru yang memiliki tugas piket setiap malamnya untuk melakukan pengawasan terhadap para santri di asrama.
5. Evaluasi yang dilakukan di dalam asrama adalah dilakukan oleh guru bina asrama dalam bentuk laporan penilaian keasramaan setiap semester yang terdiri dari penilaian tahsin dan tahfizh Al-Quran, ibadah amaliyah, akhlak, dan bahasa. Sehingga santri memiliki dua raport yaitu raport madrasah dan raport asrama.

DAFTAR PUSTAKA

- Semua referensi yang dikutip dalam teks harus dimasukkan sebagai daftar Bibliografi, Aini, A. Q. (2018). Sistem Pendidikan Asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan. Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2.
- Aisyah, S. (2016). Boarding School Sebagai Penunjang Keberhasilan Nilai di MAN Insan Cendekia Serpong. SKRIPSI, UIN Syarif Hidayatullah , 1.
- Arifin, M. (2012). Wacana Pengembangan Pesantren di Era Globalisasi. Journal Edu-Islamiah Vol. 3, No. 3, Maret , 17-18.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Traingulasi pada Penelitian Kualitatif. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 10, No. 1 , 46-62.
- Daryanto. (2013). Administrasi dan Manajemen Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Maksudin. (2013). Pendidikan Karakter dan Non Dikotomik. Jakarta: Pustaka Pelajar & FITK UIN Sunan Kalijaga, Jurnal Pendidikan , 102.
- Murtadho, A. (2012). Memperkokoh Kualitas Pendidikan Madrasah Berbasis TQM. Journal Forum Tarbiyah Vol. 10, No 1, Juni , 92.
- Muslim, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di MTs negeri 1 Surakarta. SKRIPSI, IAIN Surakarta , 92.
- Muslim, M. (2018). Pengelolaan Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Makhad Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang. SKRIPSI, UIN Malang .
- Siregar. (2011). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Graha Indo.
- Solikhun, M. (2018). Pembentukan Karakter Siswa Dengan Boarding Shool. Jurnal Studi Keislaman Vol. 4, No. 1, April , 51-52.
- Sulastri, I. (2015). Implementasi Boarding Shool di SMA Semesta Semarang. SKRIPSI, UNNES Semarang.